

**UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SD MELALUI PENERAPAN  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBANTUAN MEDIA UMANG**

Amalina Devi<sup>1</sup>, Joko Suliyanto<sup>2</sup>, Partiyah<sup>3</sup>, Rasiman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,4</sup> Universitas PGRI Semarang  
<sup>3</sup>SD Negeri Palebon 03 Semarang  
<sup>1</sup>amalinadevikhan@gmail.com

**ABSTRACT**

*Every student has uniqueness and diversity. Learning should meet the needs of learners for their diversity. However, the learning that is often applied today is conventional learning. This makes students' interest in learning very low. This study aims to increase the learning interest of class I B students at SDN Palebon 03 Semarang in Indonesian Language Lessons. This research is Classroom Action Research (CAR) with 29 students as subjects. This research was conducted in 2 cycles. Collection of information on students' learning interests in this study through questionnaires, observations and interviews. The results of this study are that the student learning interest questionnaire increased from 24,75% to 57% in cycle 1 and 82,75% in cycle 2. Meanwhile, the results of observations and interviews showed an increase in students' interest in learning in each indicator of feelings of pleasure, student involvement, interest, and student attention. Based on this study, can be concluded that differentiated learning assisted by Umang Media can increase students' interest in learning.*

*Keywords: differentiated learning, learning interest, UMANG media*

**ABSTRAK**

Setiap peserta didik memiliki keunikan dan keberagaman. Pembelajaran seharusnya memenuhi kebutuhan peserta didik atas keberagaman mereka. Akan tetapi pembelajaran yang sering diterapkan saat ini adalah pembelajaran konvensional. Hal ini membuat minat peserta didik terhadap pembelajaran sangat kurang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas I B SD Negeri Palebon 03 Semarang pada pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 29 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 Siklus. Pengumpulan informasi minat belajar peserta didik melalui angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah angket minat belajar peserta didik meningkat dari 24,75% menjadi 57% pada siklus 1 dan 82,75% pada siklus 2. Hasil observasi dan wawancara didapatkan peningkatan minat belajar peserta didik pada perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian peserta didik. Kesimpulannya adalah pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media Umang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi; minat belajar; media UMANG

## **A. Pendahuluan**

Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan peran dan kompetensi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perwujudan pembelajaran berpusan pada peserta didik. Pendidikan Merdeka Belajar berpusat pada peserta didik dengan mengutamakan pengembangan potensi mereka secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal ini mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, seni, dan spiritual, dengan tujuan untuk membentuk individu yang utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Hal ini sesuai dengan paparan pada mekanisme pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 untuk mencetak guru-guru profesional melalui pelaksanaan proses belajar yang aktif, personal, investigatif, kolaboratif, dan autentik yang berdampak positif pada motivasi, pemahaman, kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan persiapan siswa untuk masa depan.

Mata pelajaran yang mengalami perubahan pada penerapan Kurikulum Merdeka adalah pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas 1 SD

terutama dalam pemilihan materi (Elviya et al., 2023). Mempelajari Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam mengasah kecakapan sosial, emosional, dan intelektual para murid, sekaligus membuka jalan dan meningkatkan peluang mereka untuk meraih kesuksesan dalam mempelajari bidang studi apa pun (Sumaryanti, 2023). Mengacu pada hasil observasi yang saya lakukan pada saat PPL 1 di SD Negeri Palebon 03 Semarang, terdapat rendahnya minat peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Terbukti dengan hasil angket yang masih menunjukkan angka di bawah 30%. Hal ini menjadi suatu permasalahan karena sangat penting untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

Minat adalah ketertarikan yang disertai rasa senang terhadap suatu hal (Sappaile et al., 2021). Minat belajar muncul saat peserta didik tertarik dengan pelajaran. Bila tertarik pada pelajaran, mereka akan lebih fokus, termotivasi tinggi, dan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun menurut Safari dalam Apriyanto & Herlina (2020) indikator minat belajar adalah 1)

Perasaan senang, 2) Keterlibatan 3) Ketertarikan 4) Perhatian.

Akar dari masalah rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia adalah kurangnya variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan setiap peserta didik, memiliki latar belakang dan gaya belajar yang beragam. Sehingga guru dituntut merancang modul ajar yang inovatif agar peserta didik paham dengan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran walaupun mereka berbeda-beda (Astiti et al., 2021). Sesuai dengan pembelajaran yang saya dapatkan pada Mata Kuliah Pemahaman Peserta Didik dan Pemahamannya (PPDP) pada Program PPG Prajabatan, terdapat suatu topik bahasan mengenai profiling peserta didik.

Pada topik ini dibahas mengenai bagaimana guru perlu untuk memfasilitasi adanya ruang belajar yang inklusif dan fleksibel agar setiap murid dapat berkembang secara maksimal sesuai potensinya. Guru harus menyadari bahwa setiap anak adalah individu unik dengan latar belakang, karakteristik, minat, kebutuhan belajar, dan kesiapan belajar yang berbeda. Guru dapat

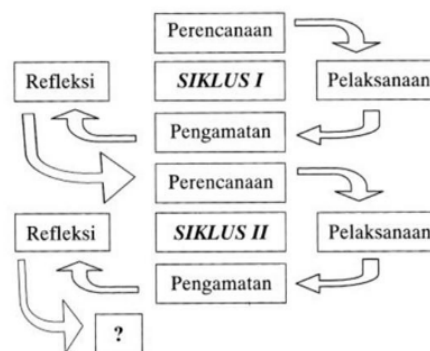
mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa untuk memaksimalkan potensi mereka. dengan cara yang ideal (Isrotun, 2022). Maulidia dan Prafitasari (2023) berpendapat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyediakan latihan dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik. Sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi dengan baik dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensinya masing-masing. Ada tiga kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung variasi karakteristik peserta didik antara lain diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Faiz et al., 2022).

Penggunaan media memungkinkan guru untuk memberikan materi kepada peserta didik dengan mudah dan lebih bermakna. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang efektif untuk membangkitkan rasa ingin tahu,

ketertarikan, dan semangat belajar pada peserta didik. Media konkret membuka peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. (Indriyani, 2019). Guru dapat memperjelas materi yang disampaikan melalui penggunaan media konkret dan alat peraga sehingga akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media konkret berperan sebagai penyampai informasi dan materi pembelajaran yang efektif, mampu merangsang pemikiran, perasaan, fokus, dan minat belajar peserta didik. (Wijaya et al., 2021). Media konkret yang dipakai pada penelitian ini adalah Media UMANG (Ular Tangga Mata Uang). Media UMANG terinspirasi dari permainan ular tangga yang dimodifikasi sehingga yang apabila biasanya permainan ular tangga itu dimainkan di atas meja, media UMANG ini dimainkan secara vertikal atau ditempel di dinding. Untuk dadu yang digunakan adalah dadu putar dan terdapat kotak materi yang dapat dioperasikan dengan ditarik untuk memunculkan informasi lain di slide yang selanjutnya. Materi ini dapat dibaca dan dipelajari sebelum memainkan permainan UMANG ini.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas melalui serangkaian tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan oleh guru atau peneliti. (Nanda et al., 2021). Sedangkan subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 B di SD Negeri Palebon 03 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 29 anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau pengolahan data, dan refleksi yang meliputi analisis dan interpretasi hasil.



Tahap perencanaan tindakan dilakukan untuk menyusun tujuan

pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar berdiferensiasi yang sesuai minat dan kemampuan awal peserta didik. Kemudian pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan perangkat pembelajaran dan media UMANG. Sedangkan tahap pelaksanaan tindakan, guru secara langsung terjun ke kelas untuk melaksanakan perencanaan sebelumnya. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 2-7 April 2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru model dan direkam dengan kamera guru. Untuk angket minat diisi oleh peserta didik pada akhir pembelajaran setiap siklusnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain angket, observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung, di mana peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan responden. Instrumen pengumpulan data ini, yang dikenal sebagai angket, memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau ditanggapi oleh responden. (Wardayati, 2019). Teknik yang dilakukan ada penelitian ini

adalah teknik analisis deskriptif kualitatif pada data hasil PTK dengan memilah, meyederhanakan, mengabstraksi, mengelompokkan, memfokuskan, mengkoorganisir, dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Analisa hasil angket dalam bentuk presentase untuk memudahkan perhitungan. Berikut rentang kategori minat belajar peserta didik menurut Arikunto dalam Pratiwi et. al (2023)

No	Rentang Presentasi Hasil Minat Belajar BI (%)	Kategori
1	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5	$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

Tabel 1. Rentang Kategori Minat Belajar

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada kegiatan pra-siklus dilakukan penyebaran angket minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I B SD Negeri Palebon 03 Semarang. Berikut tabel presentase minat belajar peserta didik setiap siklus per item indikator:

Indikator	Pra Siklus (%)	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
Perasaan Senang	28%	51%	87%
Keterlibatan Siswa	30%	64%	81%
Keterarikan	20%	52%	78%
Perhatian Siswa	21%	61%	85%

Tabel 2. Perbandingan Setiap Siklus

Mengacu pada hasil analisa pra-siklus angket minat belajar

peserta didik, didapatkan hasil persentase klasikal minat belajar peserta didik sebesar 24,75% yang artinya kondisinya sebagian kecil peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Demikian pula pada hasil observasi, dan wawancara didapatkan rendahnya minat belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Dalam pelaksanaan siklus 1 guru menyusun tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar, dikelompokkan menjadi 3 gaya belajar antara lain: Audio, Visual, dan Kinesteik. Kemudian dalam setiap gaya belajar dibagi lagi menjadi 3 kelompok. Media konkret yang digunakan pada penelitian ini adalah Kartu Kata dan Uang Mainan dengan jenis kegiatan peserta didik diminta untuk menyusun Kartu Kata dan Uang Mainan di depan kelas berdasarkan kelompoknya masing-masing. Pada siklus 1 ini menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan presentasi dan terdiri dari dua kali pertemuan. Kemudian di akhir pertemuan dilakukan pengisian angket.

Berdasarkan angket peserta didik, indikator pertama berada pada

persentase 51% yang berarti setengah dari peserta didik di kelas merasa senang mengikuti pembelajaran. Indikator kedua menunjukkan persentase 64% berarti hampir setengah dari peserta didik di kelas terlibat baik dalam kegiatan pelajaran. Indikator ketiga ada di angka 52% yang mana separuh dari peserta didik yang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator ke empat pada angka 61%, atau sebagian besar siswa memperhatikan pembelajaran. Sedangkan hasil persentase klasikal minat belajar peserta didik siklus 1 sebesar 57% atau pada kondisi setengah dari peserta didik di kelas berminat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena pencapaian pada siklus 1 belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan maka dilakukan siklus ke 2 dengan menambah media pembelajaran konkret yakni media Ular Tangga mata Uang (UMANG). Kemudian menyederhanakan materi yang diajarkan pada peserta didik. Dalam pelaksanaan siklus 2 guru menyusun tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar berdiferensiasi dengan model pembelajaran Problem Based

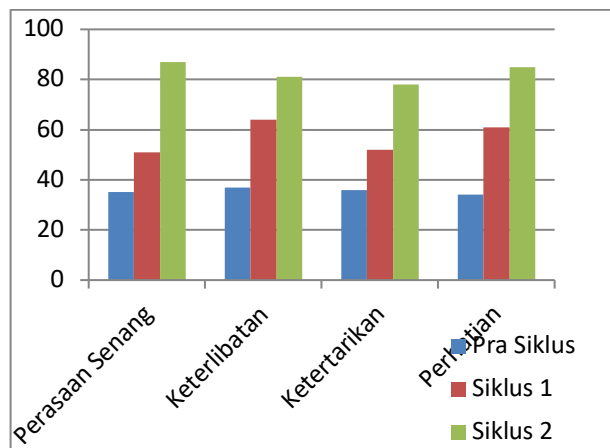
Learning (PBL) dan menyiapkan media UMANG. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan seperti pada siklus 1. Media konkret yang digunakan pada siklus 2 ini adalah Ular Tangga Mata Uang yang dimodifikasi dari permainan Ular Tangga, jenis kegiatannya adalah peserta didik diminta menganalisis pertanyaan yang disediakan di kolom pertanyaan mengenai jenis dan macam uang, fungsi, penulisan, pelafalan, besaran, dan ciri-cirinya. Kemudian peserta didik menjawab soal tersebut, apabila jawabannya benar maka dapat menjalankan pion sesuai angka pada dadu putar yang telah didapatkan. Kemudian peserta didik mengisi LKPD yang disediakan berdasar pada gaya belajarnya. Pada gaya belajar Audio, disiapkan LKPD mencari kata, gaya belajar Visual diberikan LKPD menghubungkan gambar dengan angka/tulisan, dan gaya belajar Kinestetik diberikan LKPD menempel gambar pada kotak. Setelah pembelajaran selesai dilakukan pengisian angket minat belajar oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan respon peserta didik indikator perasaan senang menunjukkan persentase 87% yang

berarti sebagian besar peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator kedua pada angka 81% dapat disimpulkan tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tergolong tinggi. Indikator ketiga menunjukkan 78% berarti sebagian besar peserta didik tertarik pada pembelajaran. Indikator keempat pada angka 85% berarti hampir seluruh siswa memperhatikan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Analisa angket minat belajar peserta didik siklus 2 menunjukkan persentase klasikal sebesar 80% yang berarti sebagian besar dari peserta didik berminat dalam kegiatan pembelajaran. Mengacu pada data di atas penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus 2 saja.

Menurut hasil pelaksanaan pembelajaran dan analisa angket siklus 1, persentase minatnya menunjukkan setengah dari peserta didik belum berminat mengikuti pembelajaran. Ini dapat disebabkan peserta didik belum terbiasa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi peserta didik merasa senang dengan penerapan hal baru, menarik, dan berbeda dengan demikian dapat

meningkatkan minat belajarnya. Hal ini merangsang keterlibatan peserta didik dengan memanfaatkan kartu gambar dan kartu kata untuk menjelaskan konsep secara nyata. Peneliti secara langsung menyerahkan media konkret pada siklus 1 selama proses pembelajaran berlangsung. Mengingat hasil siklus 1 belum mencapai target yang ditetapkan, siklus 2 dilaksanakan sebagai upaya tindak lanjut. Siklus 2 difokuskan pada pembaharuan model pembelajaran dan penyederhanaan materi menjadi beberapa bagian, memungkinkan siswa memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan memahami materi dengan lebih baik. Pada siklus 2, dengan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, menghasilkan peningkatan minat belajar siswa secara klasikal menjadi 82,75%, memenuhi target pencapaian keberhasilan dengan kategori “sebagian besar” untuk siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diagram hasil angket peningkatan minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 1. Digram Perbandingan Minat Belajar Peserta Didik

Peningkatan minat belajar peserta didik dari penerapan media UMANG pada materi Aku Ingin pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD yang merupakan dampak positif atas implementasi pembelajaran yang variatif dan inovatif. Sesuai hasil penelitian Wijaya (2021) yang mengungkapkan Pemanfaatan media konkret menawarkan solusi alternatif untuk pengoptimalan proses belajar mengajar. Selain itu menurut Penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sundari, (2020) menyatakan bahwa implementasi media ular tangga digital terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian dari (Kurniati, Untari & Suliyanto, 2020) penggunaan media ular tangga



terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan bilangan karena sifatnya yang konkret dan familiar bagi peserta didik, sehingga memicu motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Inti dari pembelajaran diferensiasi di kelas adalah memperhatikan tiga aspek utama, yaitu minat, profil belajar, dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Mengakui minat siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam memotivasi mereka untuk terlibat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat peserta didik, guru dapat secara efektif meningkatkan motivasi, semangat belajar mereka, dan mendorong untuk terlibat aktif untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kedua adalah pemahaman terhadap profil belajar peserta didik yang mencakup berbagai faktor seperti bahasa, budaya, dan gaya belajar, memungkinkan guru untuk menghindari bias dan lebih

memahami kebutuhan serta kekuatan unik setiap individu sehingga dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan personal. Ketiga, dengan memahami kesiapan belajar siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran, merancang penilaian yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan dan kemajuan individu setiap siswa. (Herwina, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media UMANG pada materi Aku Ingin pelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan persentase minat belajar dari 24,75% pada pra siklus menjadi 57% pada siklus 1 dan 82,75% pada siklus 2. Refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa alokasi waktu untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas dan perlu dioptimalkan, serta kondusifitas pembelajaran belum mencapai tingkat yang ideal. Adaptasi peserta

didik terhadap metode pembelajaran baru yang melibatkan diskusi dan presentasi membutuhkan waktu, sehingga belum tercipta kondusifitas pembelajaran yang optimal. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Palebon 03 Semarang, penulis merekomendasikan kepada pembaca untuk memperpanjang waktu pertemuan per sub bab atau materi yang akan diajarkan. Pemanfaatan media teknologi seperti smartphone untuk pemberian tugas dan LCD untuk menampilkan poin penting materi dan kegiatan pembelajaran dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, menghemat waktu, dan meningkatkan kondusifitas serta efektivitas pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, I. W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4(2), Article 2
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. Volume 6. Nomor 2 (hlm. 2846-2853) Sultan Ageng Tirtayasa. 2(1): 21-26
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Unissula*. 2(1): 21-26
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2nd Proceeding STEKOM*, 2(1).
- Kurniati, P., Untari, M.F.A., Sulianto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ular Tangga. *Journal of Education Action Research*, 4 (4), 407-414,

- Volume 4, Number 4, Tahun Terbit 2020, pp. 407-414.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A.N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik. *SainsEdu* , 6 (1), 55-63.
- Nanda, I. N., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khermarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In CV Adanu Abimata
- Novita, L. Sundari, F.S. (2020). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital". *Jurnal Basicedu*. Vol 4 No 3 pp 716-724.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T., & Itha Deviana. (2021). Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. *Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)*.
- Wardayati, D. (2019). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 11–28
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 202*